

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan orang banyak dalam hal mengungkapkan apa yang dipikirkan, mengungkapkan isi hati, dan memberikan informasi pada orang lain. Bahasa dibentuk sejumlah komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa menjadi bagian pembelajaran di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dan didapatkan banyak orang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan selalu terdapat dalam tingkatan setiap sekolah, bahkan dalam perguruan tinggi pun Bahasa Indonesia masih dipelajari. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan serangkaian keterampilan.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan (berkomunikasi secara tidak langsung) yang bisa dikatakan cukup sering digunakan masyarakat.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu aktivitas dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran menulis yang termasuk

dalam komponen keterampilan menulis. Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa yang disesuaikan dengan kurikulum ialah menulis teks negoisasi.

Teks negoisasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak yang berhubungan memiliki kepentingan berbeda-beda. Dalam negoisasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berkomunikasi dua arah. Pengertian sederhananya adalah pihak-pihak yang mencari solusi atau kesimpulan akan suatu hal dengan melakukan tawar-menawar.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan kegiatan PPL, banyak siswa yang kurang mampu menulis teks negoisasi. Masalah ini disebabkan beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman tentang teks negoisasi, minimnya pengalaman menulis, guru lebih menegaskan untuk menguasai materi teks negoisasi daripada menerapkan teori agar tercipta sebuah tulisan atau menghasilkan teks negoisasi. Selain itu, siswa juga sering merasa jenuh saat guru memberi tugas menulis.

Dalam proses belajar mengajar, banyak guru menggunakan metode yang bersifat monoton. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab utama siswa banyak yang kurang minat dalam menulis karena merasa bosan. Usaha yang dapat dilakukan agar minat siswa menulis meningkat adalah dengan menerapkan pendekatan langsung pada siswa. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negoisasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi. Apabila pembelajaran teks negoisasi sebelumnya dilakukan hanya dengan menunjukkan contoh-contoh teks negoisasi yang sudah ada, maka dengan pendekatan konstruktivisme akan melibatkan siswa menghasilkan sebuah teks negoisasi.

Jatisunda (2017:60) menjelaskan bahwa dalam pendekatan konstruktivisme sangat membutuhkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman pribadi, kemampuan membandingkan sesuatu hal, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan lebih menyukai yang satu daripada yang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Menulis Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa hal identifikasi masalah. Hal tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang teks negoisasi.
2. Minimnya pengalaman menulis.
3. Guru lebih menegaskan untuk menguasai materi teks negoisasi daripada menerapkan teori agar tercipta sebuah tulisan atau menghasilkan teks negoisasi.
4. Siswa juga sering merasa jenuh saat guru memberi tugas menulis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang ada akan dibatasi agar penelitian yang akan dilakukan bisa lebih fokus. Oleh karena itu, penulis akan fokus pada pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negoisasi yang akan diteliti di kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks negoisasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks negoisasi tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negoisasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan kemampuan menulis teks negoisasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk menggambarkan kemampuan menulis teks negoisasi tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk menggambarkan efektivitas pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negoisasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis dibagi lagi menjadi empat bagian, yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya. Untuk lebih jelas lagi akan dijabarkan di bawah ini.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan dalam peningkatan pembelajaran menulis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis teks negoisasi.

##### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan salah satu cara pembelajaran guru untuk meningkatkan pemahaman di bidang kebahasaan.

##### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai referensi sekolah tentang pendekatan pembelajaran.

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau dapat menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya, juga sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan hal yang dikaji penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang relevan dengan variabel yang ada. Berdasarkan latar belakang diketahui bahwa penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu Pendekatan Konstruktivisme sebagai variabel bebas dan Menulis Teks Negoisasi sebagai variabel terikat.

#### **1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru secara langsung pada siswa. Pendekatan pembelajaran dilakukan bukan hanya semata-mata agar guru mengetahui karakter setiap siswa, tetapi pendekatan pembelajaran ini lebih disesuaikan terhadap materi yang akan diajarkan.

Lutvaidah (2015:282) “Pendekatan pembelajaran menjadi salah satu aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran”. Dalam memilih pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan

kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran dengan begitu kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

#### **a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme atau teori belajar konstruktivisme adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini digunakan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengerti suatu materi belajar. Dalam pendekatan ini siswa lebih banyak mengambil peran dan guru hanya memantau dan memberikan instruksi pada siswa mengenai materi belajar.

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Abimanyu, 2008:22). Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau keinginan tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain.

Menurut Hill (dalam Cahyo, 2013:34) menyatakan bahwa “Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari”. Berdasarkan uraian yang ada, dapat dikatakan bahwa dalam penerapan pendekatan konstruktivisme guru tidak hanya memberikan pengetahuan, namun siswa juga diberi kesempatan untuk menemukan ide-ide berdasarkan materi belajar. Dalam pendekatan ini diajarkan bahwa siswa dapat belajar sendiri dengan pengetahuan yang ditemukannya berdasarkan materi belajar tersebut.

Marsitin (2013:208) menyatakan bahwa “Pembelajaran konstruktivisme melibatkan negosiasi (pertukaran pikiran) dan interpretasi yang dapat dilakukan antara murid dengan guru, atau antar sesama siswa”. Dalam pendekatan ini siswa benar-benar dituntut untuk aktif pada saat kegiatan pembelajaran, karena dalam pendekatan ini lebih menekankan peran siswa itu sendiri. Pengetahuan atau pemahaman tentang suatu materi tidak hanya didapat dari guru maupun buku pelajaran, tetapi pengetahuan atau pemahaman tentang suatu materi bisa juga didapat dari pengalaman pribadi masing-masing siswa dengan begitu kan lebih memudahkan siswa untuk lebih mengerti tentang materi tersebut.

Shymansky (dalam Cahyo, 2013:35) menyimpulkan bahwa makna belajar menurut konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya.

## **b. Ciri dan Prinsip Teori Belajar Konstruktivisme**

Menurut Asrori ( dalam Cahyo, 2013:48) beberapa ciri-ciri pembelajaran secara konstruktivisme antara lain sebagai berikut.

1. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
3. Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil.
5. Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
6. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
7. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
8. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
9. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif.
10. Banyak menggunakan termonologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
11. Menekankan pentingnya “bagaimana siswa belajar”.



12. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
13. Sangat mendukung terjadinya belajar koperatif.
14. Melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata.
15. meningkatkan pentingnya konteks dalam belajar.
16. Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
17. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.

Cahyo (2013:50) secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
3. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
5. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.
6. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
7. Mencari dan menilai pendapat siswa.
8. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dengan pendekatan konstruktivisme ini guru hanya memberikan kata kunci berdasarkan materi belajar dan siswa berperan memaknai sendiri materi belajar tersebut. Siswa akan lebih aktif daripada guru, di sini guru hanya memantau siswanya dalam mencari pemahaman terhadap materi belajar.

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme**

Seperti halnya manusia, pendekatan konstruktivisme juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan adalah suatu hal yang menjadikan kegiatan pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima terlebih bagi siswa, sedangkan kekurangan adalah hal yang

menjadi penghambat bagi siswa dalam mengerti pembelajaran yang sedang dilakukan. Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut.

### **1. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme**

Sama seperti model pembelajaran yang lainnya, pendekatan konstruktivisme pun memiliki kelebihan dalam pembelajaran. (Cahyo 2013:69). Ada beberapa kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut.

1. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru dalam pembelajaran konstruktivisme hanya sebagai fasilitator, bukan model atau sumber utama yang bertugas untuk mentransfer ilmu pada siswa.
2. Siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa dituntut aktif dan kreatif untuk mengaitkan ilmu baru yang mereka dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya, sehingga tercipta konsep yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Belajar bermakna artinya mengontruksi informasi dalam struktur pengertian lamanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme bukan hanya mendapat ilmu dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan yang baru mereka dapat.
4. Membina sikap produktif dan percaya diri. Produktif dalam menciptakan hal baru, sedangkan percaya diri perlu karena dalam mencari hal baru mereka menggunakan pengalaman mereka sendiri.
5. Siswa menjadi lebih mudah paham. Sebab, siswa terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru.
6. Kemahiran sosial yang diperoleh apabila berinteraksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru.

### **2. Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme juga memiliki beberapa kelemahan (Cahyo, 2013:72). Adapun beberapa kelemahan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Peranan siswa. Pembentukan pengetahuan dilakukian sendiri oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru memang dapat menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun, yang akhirnya menentukan terwujudnya pemahaman pengetahuan adalah niat belajar siswa itu sendiri.

2. Peran guru. Guru berperan membantu agar proses pengonstruksian pengetahuan siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimilikinya secara langsung, melainkan hanya membantu siswa membentuk pemahamannya sendiri tentang materi belajar.
3. Evaluasi. Berpendapat bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktifitas lainnya.

Sedangkan menurut Prihatini (2016:209) dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan dalam pendekatan konstruktivisme yaitu:

### **1. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme**

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang pendekatan dan teori, mengenalkan gagasan pada saat yang tepat.
- 4) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5) Pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) Pembelajaran konstruktivisme memberi lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

### **2. Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme**

- 1) Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, tidak jarang bahwa konstruksi siswa tidak cocok dengan pembangunan ilmuwan yang menyebabkan kesalahpahaman.

- 2) Konstruktivisme pengetahuan kita menanamkan bahwa siswa membangun sendiri, hal ini pasti memakan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda.
- 3) Situasi dan kondisi masing-masing sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang dapat membantu keaktifan dan kreativitas siswa.

#### **d. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme**

Suatu pendekatan memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus dilaksanakan agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan, langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme menurut Suprijono (2009:41) yaitu.

1. Orientasi, merupakan fase untuk member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal terhadap topik pembelajaran.
2. Elicitasi, tahap untuk membantu siswa menggali ide-ide yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.
3. Rekonstruksi ide, dalam tahap ini siswa mengkonstruksi ide-idenya dengan ide orang lain melalui diskusi yang dilakukan.
4. Aplikasi ide, mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuan pengetahuan barunya.

## **2. Menulis Teks Negoisasi**

### **a. Pengertian Menulis**

Setiap manusia memiliki keterampilan atau yang biasa disebut kemampuan dalam hal berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan (tidak langsung). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung (tulisan).

Tarigan (2008:3) Menulis merupakan suatu keterampilan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Marwoto (dalam Dalman, 2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam membentuk karangan secara leluasa.

Dalman (2015:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya”. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur.

Dapat disimpulkan, menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi ataupun berbagi ide-ide yang ada dalam pikiran seseorang.

## **b. Teks Negoisasi**

### **1. Pengertian Teks Negoisasi**

Menurut Kosasih (2013:86) “Negoisasi adalah bentuk interaksi social yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Negoisasi merupakan penetapan keputusan secara bersama”.

Agusta dan Rochmiyati (2016:75) menyatakan bahwa secara umum, negoisasi salah satu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, dengan kata lain pihak-pihak tersebut sekalipun memiliki kepentingan yang berbeda disitulah fungsi negoisasi itu diperlukan, dengan adanya tawar-menawar pihak yang bersangkutan mendapatkan kesepakatan yang tetap menguntungkan kedua belah pihak. Negoisasi dilakukan agar tidak ada pihak manapun yang meerasa dirugikan atau tidak puas pada keputusan akhir.

Negoisasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013b:134).

Dengan demikian dapat disimpulkan, negoisasi adalah interaksi yang dilakukan oleh orang tertentu dalam hal memecahkan masalah dengan beberapa kesepakatan yang dilakukan oleh pihak atau orang-orang yang melakukan negoisasi. Negoisasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan tawar-menawar yang biasanya kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan bersama.

## **2. Tujuan Teks Negoisasi**

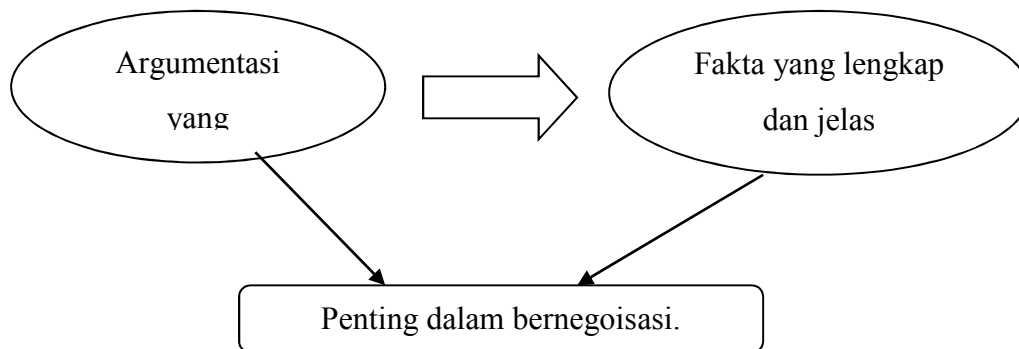
Bernegoisasi sesungguhnya merupakan strategi untuk meraih berbagai kepentingan, memenangkan konflik, dan merupakan sarana untuk berbagai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain. Karakteristik dan arti penting lainnya dari negoisasi adalah sebagai berikut. Kosasih (2013:88) menyebutkan:

- a. Negoisasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan.
- b. Negoisasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- c. Negoisasi bertujuan sarana untuk mencapai penyelesaian.
- d. Negoisasi mengarah pada tujuan praktis.
- e. Negoisasi memprioritaskan kepentingan bersama.

## **3. Struktur Teks Negoisasi**

Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Di dalam negoisasi, terdapat lima yang harus dilalui dalam proses bernegoisasi. Kelima tahapan tersebut sebagai berikut. Kosasih (2013:89).

1. Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegoisasi.
2. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
3. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
4. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
5. Terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan.



**Gambar 2.1 Inti Teks Negoisasi**

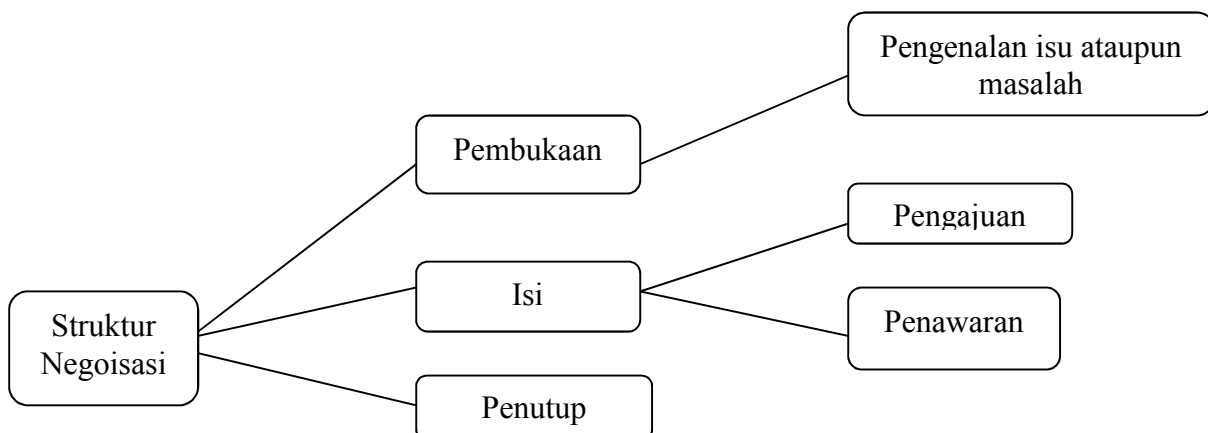
Sedangkan dalam teks dialog negoisasi antara penjual dan pembeli mempunyai struktur teks sebagai berikut.

1. Orientasi: Pembukaan atau awalan dari percakapan sebuah negoisasi. Biasanya berupa kata salam atau sapa.
2. Permintaan: Di mana pihak yang ingin tahu menanyakan Sesutu barang atau permasalahan yang dihadapi.


3. Pemenuhan: Pihak yang terkait memberitahukan mengenai barang atau obyek agar orang yang diajak interaksi oleh pihak tersebut menjadi lebih paham.
4. Penawaran: Suatu punjak dari negoisasi karena terjadi proses tawar-menawar pihak satu dengan pihak yang lain untuk mendapat sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan.
5. Persetujuan: Kesepakatan atas hasil penawaran dari kedua belah pihak.
6. Pembelian: Terjadinya transaksi jual beli antara masing-masing pihak terkait.
7. Penutup: Mengakhiri dari sebuah percakapan antara kedua belah pihak untuk menyelesaikan interaksi dalam negoisasi.

Secara umum teks negoisasi dibentuk oleh tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

- a. Pembukaan berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan. Di dalamnya terdapat argumen, termasuk penentangan dan sanggahan.
- c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak







Kesepakatan, kepuasan,  
ataupun ketidakpuasan

## **Gambar 2.2 Struktur Teks Negoisasi**

Sedangkan menurut Qhadafi (2018:16) terdapat tujuh unsur yang menyusun negoisasi sehingga menjadi kesatuan yang utuh, berikut adalah struktur kompleks teks negoisasi (1) Orientasi: Kalimat pembuka, biasanya ucapan salam dan fungsinya untuk memulai negoisasi, (2) Permintaan: Suatu hal berupa barang atau jasa yang diinginkan salah satu pihak, (3) Pemenuhan: Kesanggupan hal berupa barang atau jasa dari pihak satu oleh pihak yang lain, (4) Penawaran: Puncaknya negoisasi yang terjadi, (5) Persetujuan: Keesepakatan antara kedua belah pihak terhadap negoisasi yang telah dilakukan, (6) Pemeblian: Keputusan konsumen dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui negoisasi, dan (7) Penutup: Kalimat penutup, biasanya ucapan salam atau terima kasih.

### **4. Kaidah Teks Negoisasi**

Kaidah bernegoisasi adalah aturan ataupun kelaziman. Dalam kegiatan bernegoisasi terkandung beberapa aspek yang harus diperhatikan (Kosasih, 2013:92-93). Adapun beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Negoisasi selalu melibatkan dua pihak dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
- b. Negoisasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.

- c. Negoisasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.
- d. Negoisasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar kepentingan.
- e. Negoisasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
- f. Negoisasi bermuara pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

## 5. Kaidah Kebahasaan Teks Negoisasi

Dilihat dari kaidah kebahasaannya, teks negoisasi ditandai oleh hal-hal berikut.

- a. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negoisasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.
- b. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negoisasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta, harap, dah mudah-mudahan*.
- c. Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, dan apabila*. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangka “adu tawar” kepentingan.
- d. Banyak menggunakan konjungsi penyebaban (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai konjungsi kausalitas *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, dan akibatnya*.

## 6. Langkah-Langkah Menulis Teks Negoisasi

Sebelum menulis teks negoisasi, ada beberapa langkah-langkah sistematis yang harus kita perhatikan sebagai berikut. Kosasih (2013: 99):

1. Menentukan tujuan negoisasi. Artinya, sebelum kita menulis sebuah teks negoisasi kita harus menentukan untuk apa negoisasi itu dilakukan. Menentukan tujuan negoisasi bisa juga dilakukan dengan menentukan tema teks negoisasi yang akan kita tulis.
2. Menentukan pihak yang perlu dihubungi. Artinya, jika kita sudah menentukan tema teks negoisasi kita harus memilih orang-orang yang akan terkait dengan isi teks negoisasi. Contohnya, jika tema teks negoisasi tentang jual-beli, berarti orang-orang yang terlibat adalah pedagang dan pembeli.

3. Memilih strategi yang dipandang efektif dalam menghadapi mitra lawan, baik dalam hal waktu maupun tempat. Artinya, pada saat kita melakukan negoisasi, jika kita melakukan tawar-menawar haruslah alasan-alasan yang masuk akal. Jika kamu seorang penjual, kamu harus memasang strategi yang efektif agar pembeli tertarik dengan benda yang kamu dagangkan, tetapi jika kamu penjual kamu harus pandai menarik perhatian penjual agar menyetujui kesepakatan yang kamu katakana, contohnya dalam mengurangnya harga suatu barang.
4. Memikirkan alasan-alasan rasional yang bisa meyakinkan mitra lawan atas kepentingan itu. Artinya, dalam hal mengambil kesepakatan kamu harus mempunyai alasan yang logis saat kesepakatan yang kamu katakana tidak diterima atau tidak disetujui oleh pihak lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Teks negoisasi merupakan teks di dalamnya berbentuk dialog yang bersifat tawar-menawar. Negoisasi itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan beberapa pihak untuk menyapai sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan. Tetapi tidak selamanya dalam bernegoisasi itu menghasilkan kepuasan beberapa pihak atau bisa dikatakan hasil akhir pada saat bernegoisasi bisa saja menghasilkan ketidaksepakatan. Hal tersebut dapat terjadi jika pihak penawar tidak dapat meyakinkan mitra lawannya dengan baik dan kurangnya argument-argumen dalam mempertahankan kepentingan si penawar.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat mencari sendiri pengertian ataupun pemahaman tentang suatu materi. Pendekatan ini sangat cocok dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran agar siswa lebih kreatif dan lebih berperan karena dapat mencari sendiri pemahaman tentang sebuah materi. Dalam pendekatan ini guru hanya memantau dan memberi sedikit kata kunci untuk membantu siswa. Pemahaman materi juga dapat didasarkan pada pengalaman setiap siswa.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam hal menulis teks negoisasi, siswa tidak akan hanya memahami apa itu teks negoisasi, tetapi siswa juga dapat menciptakan sebuah teks negoisasi berdasarkan pengalaman masing-masing. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, teks negoisasi bersifat tawar-menawar, jadi siswa dapat menulis teks negoisasi dengan mudah karena pemahaman suatu materi dari pengalaman merupakan bagian dari pendekatan konstruktivisme.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Sudjana (2016:219) menjelaskan Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat menduga-duga. Jawaban sementara ini yang akan diuji kebenarannya dengan berbagai data yang telah dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis yang digunakan penulis adalah hipotesis statistik. Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang digunakan jika penelitian menggunakan sampel. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ha            Pendekatan Konstruktivisme Efektif Digunakan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho            Pendekatan Konstruktivisme Tidak Efektif Digunakan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Sugiyono (2013:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Agar penelitian berhasil dengan baik dan mendapatkan data-data yang objektif, maka penulis menggunakan metode yang sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Nazir (2014:51) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control”. Sugiyono (2016:7) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain eksperimen *Two Group Posttest-Only Control Design*.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapaun alasan pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian didasari pertimbangan sebagai berikut.

- a. Di SMA Negeri 1 Palipi belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
- b. Di SMA Negeri 1 Palipi masih banyak siswa yang tidak mengetahui dalam menulis teks negoisasi.
- c. Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

## **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah *Two Group Posttest-Only Control Design*. Sugiyono (2013:76) menjelaskan bahwa, “Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak”. Kedua kelompok ini memiliki nama kelas yang berbeda, kelas yang mendapatkan perlakuan disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan disebut kelas kontrol.

**Tabel 3.1**

**Desain Eksperimen Two Group Posttest Only Control Design**

Kelas	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	X <sub>1</sub>	T
Kontrol	X <sub>2</sub>	T

X<sub>1</sub> = Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

X<sub>2</sub> = Pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme.

T = Nilai posttest.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Arikunto (2013:173) “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Palipi sebanyak 152 siswa. Untuk lebih jelas gambaran data populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

##### **Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Palipi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XMIA-1	40

2	XMIA-2	40
3	XIIS-1	40
4	XIIS-2	40
5	XIIS-3	40
	Jumlah keseluruhan	200

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* atau sampel acak dengan memilih dua kelas dari empat kelas yang ada dengan syarat bahwa peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2013:177). Adapun Langkah- langkah dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak empat sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas, potongan pertama XMIA-1, potongan kedua XMIA-2, potongan ketiga XIIS-1, potongan keempat XIIS-2, dan potongan kelima XIIS-3.
3. Menggulung kertas satu per satu dan masukkan ke dalam sebuah kotak.
4. Selanjutnya, kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan diambil dua buah gulungan kertas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## E. Instrumen Penelitian



Sugiyono (2013:102) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian”. Di dalam penelitian dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes subjektif. Tes subjektif digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa untuk menulis teks negoisasi.

Untuk menjaring data dalam penelitian dilakukan tes tertulis, yaitu *post-test*. *Post-test* digunakan untuk menjaring data dengan tes kemampuan awal dalam bentuk tes tertulis, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks negoisasi berdasarkan aspek-aspek penilaian yang sudah dipaparkan oleh guru untuk kelas eksperimen, dan untuk kelas kontrol, *post-tes* digunakan untuk menjaring data dalam bentuk tes tertulis, yaitu siswa ditugaskan menulis teks negoisasi tanpa berpatok pada aspek-aspek penilaian.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Negoisasi**

No	Indikator	Aspek	Skor
1	Kelengkapan Struktur.	<b>Siswa sangat baik:</b> menulis teks negoisasi dengan tujuh struktur yang lengkap (Orientasi, Permintaan, Pemenuhan, Penawaran, Persetujuan, Pembelian, dan Penutup).	5
		<b>Siswa baik:</b> menulis teks negoisasi hanya	4

		<p>menggunakan lima struktur.</p> <p><b>Siswa cukup baik:</b> menulis teks negoisasi hanya menggunakan satu empat struktur.</p> <p><b>Siswa kurang baik:</b> menulis teks negoisasi menggunakan dua struktur.</p> <p><b>Siswa sangat tidak baik:</b> menulis teks negoisasi menggunakan satu struktur.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2	Adanya Pihak Terlibat.	<p><b>Siswa sangat baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya pihak yang terlibat.</p> <p><b>Siswa baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya pihak yang terlibat.</p> <p><b>Siswa cukup baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya pihak yang terlibat.</p> <p><b>Siswa kurang baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya pihak yang terlibat.</p> <p><b>Siswa sangat tidak baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya pihak yang terlibat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Adanya Tawar-Menawar.	<p><b>Siswa sangat baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya tawar-menawar.</p> <p><b>Siswa baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya tawar-menawar.</p> <p><b>Siswa cukup baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya tawar-menawar.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<b>Siswa kurang baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya tawar-menawar.	2
		<b>Siswa sangat tidak baik:</b> menulis teks negoisasi dengan adanya tawar-menawar.	1
4	Permasalahan yang Dibahas.	<b>Siswa sangat baik:</b> menulis teks negoisasi dengan permasalahan yang jelas.	5
		<b>Siswa baik:</b> menulis teks negoisasi dengan permasalahan yang jelas.	4
		<b>Siswa cukup baik:</b> menulis teks negoisasi dengan permasalahan yang jelas.	3
		<b>Siswa kurang baik:</b> menulis teks negoisasi dengan permasalahan yang jelas.	2
		<b>Siswa sangat tidak baik:</b> menulis teks negoisasi dengan permasalahan yang jelas.	1
5	Kaidah kebahasaan.	<b>Siswa sangat baik:</b> menulis teks negoisasi dengan menggunakan keempat kaidah kebahasaan dengan lengkap (kalimat berita dan tanya, kalimat meyakinkan keinginan, kalimat bersyarat, dan konjungsi kausalitas).	5
		<b>Siswa baik:</b> menulis teks negoisasi hanya menggunakan tiga kaidah kebahasaan teks negoisasi.	4
		<b>Siswa cukup baik:</b> menulis teks negoisasi hanya	3

	menggunakan dua kaidah kebahasaan.	
	<b>Siswa kurang baik:</b> menulis teks negoisasi hanya menggunakan satu kaidah kebahasaan.	2
	<b>Siswa sangat tidak baik:</b> menulis teks negoisasi sama sekali tidak menggunakan kaidah kebahasaan.	1
<b>Jumlah</b>		25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah teks negoisasi dinilai dengan memberikan skor, kemudian skor tersebut dikelompokan berdasarkan kategori penilaian. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negoisasi digunakan standart skor menurut Sudjono (2007:24). Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Kategori Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup Baik
55-64	Kurang Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

## F. Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen merupakan panduan atau pedoman dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas. Di dalam jalannya eksperimen ini peneliti akan melihat kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada saat melakukan penelitian di dalam kelas eksperimen.

**Tabel 3.5**

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme di Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan I 2 x 45 menit</b>		
<b>Aktivitas Guru (Peneliti)</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal:</b>  1. Guru mengucapkan salam kepada siswa.  2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan	1. Siswa menjawab salam dari guru.  2. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang	3'  5'

memperkenalkan materi.	disampaikan guru.	
<b>Kegiatan Inti:</b>		
1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.	1. Siswa mendengarkan dengan baik tentang kompetensi yang dijelaskan guru.	5'
2. Guru memberikan sebuah teks negoisasi kepada setiap siswa.	2. Siswa mengamati teks negoisasi yang sudah dibagikan guru.	5'
3. Guru mengukur pengetahuan awal siswa tentang teks negoisasi dengan kegiatan tanya-jawab	3. Siswa melakukan tanya-jawab dengan guru.	5'
4. Guru menjelaskan inti dari teks negoisasi, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, kelengkapan kaidah, dan isi teks negoisasi.	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks negoisasi.	10'
5. Guru membantu siswa megembangkan ide-ide tentang teks negoisasi yang dipaparkan guru dengan menghubungkan materi teks	5. Siswa mencari idea atau pengetahuan baru tentang teks negoisasi dengan meghubungkannya dengan pengalaman	20'

<p>negoisasi dengan pengalaman nyata/pribadi</p> <p>6. Guru menugaskan siswa untuk mengontruksikan atau mendiskusikan pengetahuan baru tentang negoisasi yang didapatnya kepada teman sebangkunya.</p> <p>7. Guru menugaskan untuk mengaplikasikan atau mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>8. Guru akan memberi tanggapan terhadap pengetahuan baru yang telah di dapat siswa tentang teks negoisasi dari hasil pemikiran sendiri yang dihubungkan dengan pengalaman pribadi dan yang telah didiskusikan dengan teman sebangku.</p>	<p>pribadi.</p> <p>6. Siswa saling mendiskusikan pengetahuan barunya tentang teks negoisasi dengan teman sebangku untuk mendapatkan kesimpulan.</p> <p>7. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>8. Siswa mendengarkan tanggapan yang diberikan guru.</p>	<p>10'</p> <p>20</p> <p>10</p>
---	---	--------------------------------

<b>Kegiatan Akhir:</b>		
1. Guru mengadakan refleksi di akhir pembelajaran.	1. Siswa merasa reflek pada saat akhir pembelajaran.	2'
2. Guru melakukan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.	2. Siswa memberikan respon.	3'
3. Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran.	3. Siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran dan menjawab salam dari guru.	2'

<b>Pertemuan II 2 x 45 menit</b>		
<b>Aktivitas Guru (Peneliti)</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal:</b>		
1. Guru memberikan salam kepada siswa.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	2'
2. Guru menanyakan sekilas mengenai pembahasan pada pertemuan sebelumnya.	2. Siswa menjawab dan menjelaskan inri dari pembahasan sebelumnya.	3'
<b>Kegiatan Inti:</b>		
1. Guru mengadakan posttest.	1. Siswa mengerjakan	83'



	posttest.	
<b>Kegiatan Akhir:</b>		
1. Guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	2'

**Tabel 3.6**

**Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model Konvensional di Kelas Kontrol  
(Metode Ceramah)**

<b>Pertemuan I 2 x 45 menit</b>		
<b>Aktivitas Guru (Peneliti)</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal:</b>		
1. Guru memberikan salam kepada siswa.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	2'
2. Guru mengabsen siswa.	2. Siswa menjawab absen dari guru.	2'

<p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	<p>3. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.</p>	<p>3'</p>
<p><b>Kegiatan Inti:</b></p>		
<p>1. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman.</p>	<p>1. Siswa menikmati suasana yang diciptakan guru.</p>	<p>1'</p>
<p>2. Guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa.</p>	<p>2. Siswa mendengarkan motivasi dari guru dengan baik.</p>	<p>5'</p>
<p>3. Guru memperkenalkan materi dan menjelaskan materi tersebut, yaitu teks negoisasi.(<b>mengamati</b>)</p>	<p>3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan teks negoisasi.</p>	<p>20'</p>
<p>4. Guru memerintah siswa untuk membentuk sebuah kelompok belajar.</p>	<p>4. Siswa membentuk kelompok belajar.</p>	<p>5'</p>
<p>5. Setelah kelompok dibentuk, guru mulai menjelaskan contoh-contoh teks negoisasi.</p>	<p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>	<p>15'</p>
<p>6. Guru melakukan kegiatan tanya-jawab setelah dilakukannya penjelasan</p>	<p>6. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab.</p>	<p>20'</p>

materi.		
<b>Kegiatan Akhir:</b>		
1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membawa satu teks negoisasi yang berbeda-beda.	1. Siswa mendengarkan guru.	5'
2. Guru melakukan kesimpulan materi teks negoisasi.	2. Siswa mencatat kesimpulan teks negoisasi.	10'
3. Guru mengucapkan salam penutup.	3. Siswa menjawab salam dari guru.	2'

<b>PERTEMUAN II (2x45'=90')</b>		
<b>Aktivitas Guru (Peneliti)</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal:</b>		
1. Guru memberikan ucapan salam.	1. Siswa menjawab salam dari guru.	2'
2. Guru mengabsen siswa.	2. Siswa menjawab absen guru.	3'
<b>Kegiatan Inti:</b>		
1. Guru memerintah siswa	1. Siswa duduk sesuai	5'

<p>untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan dipertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, guru bertanya inti dari materi pada pertemaun sebelumnya.</p> <p>3. Guru memerintah siswa untuk membahasa contoh teks negoisasi yang sudah dibawa. (<b>Mengelola Data</b>)</p> <p>4. Guru menyuruh setiap perwakilan kelompok memaparkan seperti apa pemahaman siswa tentang teks negoisasi berdasarkan contoh yang sudah didiskusikan. (<b>Mengomunikasikan</b>)</p> <p>5. Guru menugaskan siswa</p>	<p>kelompok.</p> <p>2. Siswa menjawab dan menjelaskan inti materi sebelumnya kepada guru.</p> <p>3. Siswa melakukan diskusi.</p> <p>4. Siswa memaparkan hasil diskusi.</p>	<p>10'</p> <p>10'</p> <p>20'</p>
---	--	----------------------------------

untuk menulis teks negoisasi ( <i>Posttest</i> ).	5. Siswa mengerjakan <i>Posttest</i> .	25'
Kegiatan Akhir:  1. Guru mengadakan refleksi di akhir pembelajaran.  2. Guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan salam penutup.	1. Siswa merasa reflek pada akhir pembelajaran.  2. Siswa mencatat kesimpulan dan menjawab salam guru.	5'  10'

### G. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah dipaparkan, maka sangat diperlukan sebuah teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dan mendeteksi (ada atau tidaknya) perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. (Sudjana, 2005: 275).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan menulis teks negoisasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut.

1. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu *pre-test* dan *post-tes*.

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$M$  = Skor rata-rata

$\sum fX$  = Jumlah skor rata-rata

$N$  = Jumlah sampel

Setelah mendapat nilai rata-rata, maka dilakukan mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N_1}}$$

$SD$  = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum fX^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

## 2. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dikenal dengan uji Lilifors. Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan

menggunakan rumus  $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata

dari simpangan baku sampel),

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku

kemudian dihitung  $F(z_1) = P(z \leq z_1)$ ,

- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$ . yang lebih kecil atau sama dengan  $z_1$  jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_1)$ , maka  $S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_1}{n}$
- d. Hitung selisih  $F(z_1) - S(z_2)$  kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo).

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varian dari kelompok lebih besar

$S_2^2$  = Varian dari kelompok lebih kecil

Kriteria pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007: 282-285) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil *post-test*

$M_2$  = Mean hasil *pre-test*

$SE_{M1-M2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana  $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$

Dengan demikian jika  $t_o > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dikonsultasikan dengan tabel “t”.